

EPISTEMOLOGI DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN MODERN

Juliani Hasibuan¹, Khansa Tahany², Foni Sanjaya³, Irsan Pane⁴, Siti Mujiatun⁵
julihsb3@gmail.com¹, khansatahanyy@gmail.com², sanjayafoni@gmail.com³,
peneirsan0174@gmail.com⁴, sitimujiatun@umsu.ac.id⁵

Program Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran epistemologi dalam pengembangan teori manajemen modern dalam kerangka filsafat ilmu. Perkembangan lingkungan organisasi yang semakin kompleks, dinamis, serta dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi menuntut ilmu manajemen untuk tidak hanya bergantung pada pendekatan teknis dan positivistik semata. Dalam konteks tersebut, epistemologi menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pengetahuan manajerial dibangun, diuji, dan digunakan secara ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi paradigma epistemologis dalam membentuk teori manajemen modern serta menjelaskan implikasi pergeseran epistemologis terhadap pendekatan penelitian manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan literatur filsafat ilmu, epistemologi, dan teori manajemen modern yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teori manajemen modern tidak lagi didominasi oleh satu paradigma epistemologis tunggal, melainkan berkembang dalam kerangka pluralisme epistemologis yang mencakup positivisme, post-positivisme, interpretivisme, pragmatisme, dan teori kritis. Keberagaman paradigma tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena organisasi serta mendorong pengembangan teori yang lebih kontekstual dan adaptif. Namun demikian, pluralisme epistemologis juga menuntut kesadaran reflektif dan konsistensi metodologis agar penelitian manajemen tidak bersifat mekanistik. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemahaman epistemologi merupakan prasyarat fundamental dalam pengembangan teori manajemen modern yang valid secara ilmiah, relevan secara kontekstual, serta etis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Epistemologi; Filsafat Ilmu; Manajemen Modern; Teori Manajemen.

ABSTRACT

This article examines the role of epistemology in the development of modern management theory within the framework of the philosophy of science. The increasing complexity of organizational environments, driven by social change and technological advancement, requires management studies to move beyond purely technical and positivistic approaches. In this context, epistemology becomes a crucial foundation for understanding how managerial knowledge is constructed, validated, and applied scientifically. The purpose of this study is to analyze the contribution of epistemological paradigms to the development of modern management theory and to explain how epistemological shifts influence research approaches in management studies. This research employs a qualitative approach using a library research method through the systematic review of literature on epistemology, philosophy of science, and modern management theory. The findings reveal that modern management theory develops within a pluralistic epistemological framework, encompassing positivism, post-positivism, interpretivism, pragmatism, and critical theory. This epistemological diversity enables a more comprehensive understanding of organizational phenomena and supports the development of more contextual and adaptive management theories. However, such pluralism also requires reflective awareness and methodological consistency to prevent fragmented or mechanistic research practices. The study concludes that epistemological understanding is a fundamental prerequisite for developing management theories that are scientifically valid, contextually relevant, and ethically responsible in contemporary organizational practice.

Keywords: epistemology; management theory; modern management; philosophy of science

PENDAHULUAN

Epistemologi selalu menjadi kajian yang menarik karena di dalamnya terkandung dasar-dasar pengetahuan serta teori tentang bagaimana pengetahuan manusia diperoleh dan dikembangkan. Seluruh konsep ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada masa kini, termasuk berbagai implikasi praktis yang ditimbulkannya, dapat ditelusuri kembali pada struktur epistemologis yang melandasinya. Dari epistemologi pula, filsafat—khususnya filsafat modern—berkembang ke dalam berbagai aliran pemikiran, seperti rasionalisme, empirisme, positivisme, pragmatisme, eksistensialisme, dan aliran-aliran lainnya yang membentuk cara pandang manusia terhadap realitas dan kebenaran ilmiah.

Epistemologi merupakan salah satu cabang kajian filsafat yang sangat populer dan memiliki posisi sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam kajian filsafat, terdapat tiga cabang utama yang menjadi fondasi cara berpikir ilmiah manusia, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Epistemologi berasal dari kata episteme yang berarti pengetahuan dan logos yang berarti ilmu, sehingga secara etimologis dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*). Epistemologi membahas bagaimana pengetahuan diperoleh, apa saja sumber-sumber pengetahuan, serta ruang lingkup dan validitas pengetahuan itu sendiri (Nyai Suminten, 2020). Dengan demikian, epistemologi berperan penting dalam menentukan bagaimana suatu pengetahuan ilmiah dibangun, diuji, dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam epistemologi ilmu, proses memperoleh pengetahuan dilakukan melalui penalaran deduktif dan induktif. Penalaran ilmiah pada hakikatnya merupakan perpaduan antara kedua cara berpikir tersebut. Penalaran deduktif berkaitan erat dengan rasionalisme yang menekankan peran akal, sedangkan penalaran induktif berakar pada empirisme yang menekankan pengalaman dan pengamatan inderawi. Secara rasional, ilmu pengetahuan disusun secara konsisten dan kumulatif, sementara secara empiris, ilmu membedakan antara pengetahuan yang sesuai dengan fakta dan yang tidak. Oleh karena itu, sebelum suatu penjelasan rasional diuji secara empiris, kebenarannya bersifat sementara dan dikenal sebagai hipotesis.

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones & George). Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu manajemen mengalami transformasi yang signifikan, baik dari sisi teori maupun praktik. Perubahan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi informasi, globalisasi, serta tuntutan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel telah mendorong lahirnya berbagai teori manajemen modern. Aliran manajemen modern tersebut dibangun atas dasar pengembangan teori perilaku organisasi dan pendekatan manajemen kuantitatif (Rahman Tanjung et al., 2022).

Secara praktis, manajemen telah menjadi instrumen yang sangat krusial bagi keberlangsungan organisasi di berbagai sektor, baik bisnis, pemerintahan, maupun organisasi kemasyarakatan. Dalam konteks operasional, manajemen berfungsi sebagai alat strategis untuk mengelola sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan kolektif. Namun demikian, seiring dengan meningkatnya kompleksitas dinamika global dan terjadinya disrupti teknologi, manajemen tidak lagi cukup dipahami sebagai sekadar kumpulan teknik manajerial atau prosedur teknis. Dalam ranah akademik dan profesional tingkat lanjut, manajemen harus dipahami sebagai disiplin ilmu yang memiliki landasan filosofis yang kuat (Mustansyir, 2007).

Perkembangan manajemen sebagai ilmu pengetahuan ditandai dengan munculnya gerakan manajemen ilmiah pada tahun 1886 yang dipelopori oleh Frederick Winslow Taylor. Manajemen mulai diakui sebagai ilmu karena telah memenuhi syarat-syarat keilmuan, seperti memiliki objek kajian, metode ilmiah, dan sistematika teori. Dinamika masyarakat turut memengaruhi perkembangan manajemen, demikian pula sebaliknya, perkembangan

manajemen dapat memengaruhi dinamika masyarakat yang semakin mengandalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial dan organisasi.

Periode antara tahun 1920 hingga 1950 ditandai dengan berkembangnya teori organisasi klasik dan aliran hubungan antarmanusia. Henri Fayol mengembangkan prinsip-prinsip administrasi yang menekankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Fayol, 1949). Sementara itu, Elton Mayo melalui Hawthorne Studies memperkenalkan pentingnya faktor sosial dan psikologis dalam produktivitas kerja (Mayo, 1933; Wren, 2005). Penelitian Mayo menunjukkan bahwa produktivitas pekerja tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan kerja, tetapi juga oleh perhatian manajemen, dinamika kelompok, dan hubungan interpersonal. Temuan-temuan ini membuka jalan bagi pengembangan teori manajemen yang lebih humanis dan berorientasi pada perilaku organisasi.

Dibalik perkembangan berbagai teori manajemen tersebut, terdapat fondasi filosofis yang menjadi dasar cara berpikir para ilmuwan dan praktisi manajemen, salah satunya adalah epistemologi. Dalam konteks ilmu manajemen, epistemologi berperan penting dalam menentukan paradigma penelitian, pendekatan metodologis, serta cara pandang terhadap realitas organisasi. Transisi dari era manajemen klasik menuju manajemen modern dan kontemporer menandai adanya pergeseran epistemologis dari paradigma tunggal menuju pluralisme paradigma. Peneliti manajemen tidak lagi hanya bergantung pada pendekatan positivistik berbasis data statistik, tetapi juga mulai mengadopsi interpretivisme untuk memahami makna perilaku organisasi serta teori kritis untuk mengevaluasi relasi kekuasaan dalam praktik manajemen.

Pemahaman epistemologi menjadi prasyarat mutlak bagi akademisi dan praktisi agar tidak terjebak dalam penggunaan metode secara membabi buta (blind methodism). Kesadaran epistemologis memungkinkan peneliti merancang arsitektur penelitian yang konsisten secara filosofis, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Namun, kajian epistemologi dalam pengembangan teori manajemen masih relatif terbatas, khususnya dalam literatur manajemen di Indonesia. Banyak penelitian manajemen dilakukan secara teknis-metodologis tanpa refleksi epistemologis yang memadai, sehingga cenderung bersifat replikatif, kurang kontekstual, dan minim kontribusi teoretis. Oleh karena itu, kajian epistemologi menjadi penting untuk memperkuat landasan ilmiah serta relevansi teori manajemen modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran epistemologi dalam menghasilkan dan memvalidasi pengetahuan dalam pengembangan teori manajemen modern, bagaimana pergeseran paradigma epistemologis memberikan arah terhadap transformasi metode penelitian manajemen dari pendekatan klasik ke modern, serta sejauh mana hasil pengembangan teori manajemen modern dapat diterapkan secara etis dan berkelanjutan dalam praktik organisasi.

Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran epistemologi dalam pengembangan teori manajemen modern melalui kajian literatur, menguraikan bagaimana epistemologi memberikan arah dan wawasan teoretis dalam penyusunan karya ilmiah manajemen, serta menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak signifikan bagi praktik manajemen yang dapat diimplementasikan dalam organisasi bisnis, pemerintahan, dan organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran epistemologi dalam pengembangan teori manajemen modern serta menjelaskan bagaimana pergeseran paradigma epistemologis memengaruhi arah, pendekatan, dan kualitas penelitian manajemen kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah membangun pemahaman konseptual dan analitis mengenai epistemologi dalam pengembangan teori manajemen modern, bukan untuk menguji hipotesis empiris atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik.

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis utama. Pertama, sumber primer berupa buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang filsafat ilmu, epistemologi, dan teori manajemen. Kedua, sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas paradigma epistemologis, metodologi penelitian manajemen, serta perkembangan teori manajemen modern. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi teoretis terhadap topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan antara lain epistemology, philosophy of science, management theory, modern management, dan research paradigm. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) pengelompokan literatur berdasarkan paradigma epistemologis yang digunakan; (2) identifikasi konsep-konsep kunci dan argumen utama dari setiap kelompok literatur; (3) sintesis temuan untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antarparadigma; serta (4) penarikan kesimpulan konseptual mengenai implikasi epistemologi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen. Pendekatan ini memungkinkan penelitian dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi dalam Pengembangan Teori Manajemen Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat dan batasan pengetahuan, mencakup asal-usul, validitas, serta metode memperoleh pengetahuan. Dalam konteks filsafat ilmu, epistemologi berperan menjelaskan bagaimana pengetahuan ilmiah dihasilkan melalui pendekatan empiris maupun rasionalis. Sejumlah literatur menegaskan bahwa epistemologi menjadi dasar dalam menentukan bagaimana seorang peneliti memahami realitas dan membangun pengetahuan ilmiah (Crotty et al., 2020; Feng et al., 2023; Scarneccchia, 2004a). Dalam ilmu manajemen, landasan epistemologis ini memengaruhi pemilihan pendekatan penelitian, baik yang berbasis positivisme, interpretivisme, maupun konstruktivisme.

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa prinsip epistemologi memberikan pedoman dalam memperoleh dan memvalidasi pengetahuan ilmiah. Prinsip tersebut memastikan bahwa metode penelitian yang digunakan selaras dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Dalam konteks manajemen, epistemologi memungkinkan peneliti menentukan penggunaan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran untuk memahami fenomena manajerial yang kompleks dan multidimensional.

Selain itu, hasil kajian mengungkap bahwa perkembangan ilmu manajemen menuntut adanya dukungan filsafat ilmu yang kuat. Filsafat ilmu berperan dalam menjawab persoalan mengenai validitas pengetahuan, pemilihan metode penelitian, serta penerapan hasil penelitian secara etis dan berkelanjutan. Landasan filosofis juga ditemukan berperan penting dalam menjaga integritas etika penelitian, terutama ketika penelitian manajemen melibatkan individu atau kelompok dalam organisasi (Boyd, 1993; Resnik, 2005).

Kajian literatur selanjutnya menunjukkan bahwa ilmu manajemen bersifat multidisipliner karena mengintegrasikan teori dari ekonomi, psikologi, sosiologi, dan disiplin

ilmu lainnya. Kondisi ini menuntut adanya kerangka filsafat ilmu yang mampu menjaga koherensi teoretis dan metodologis. Dalam konteks tersebut, epistemologi membantu menjembatani perbedaan pendekatan, termasuk konflik antara metode kuantitatif dan kualitatif, melalui paradigma seperti pragmatisme yang mengakui nilai kedua pendekatan dalam konteks yang berbeda (Cotten et al., 1999).

Esensi Manajemen Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori manajemen modern berkembang sejak tahun 1950-an dengan pandangan bahwa organisasi merupakan sistem terbuka yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Teori ini mengombinasikan pendekatan analisis matematis dengan pemahaman terhadap emosi, motivasi, dan perilaku manusia dalam organisasi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Manajemen modern bertumpu pada konsep sistem, analisis pengambilan keputusan, pentingnya faktor manusia, serta tanggung jawab sosial organisasi. Pendekatan ini dibangun berdasarkan praktik terbaik manajemen yang didukung oleh teknik, pendekatan, dan sikap manajerial yang lebih adaptif (Sedarmiyanti, 2012). Esensi manajemen modern terletak pada integrasi unsur manusia, teknologi, dan lingkungan, dengan menempatkan manusia sebagai faktor kunci keberhasilan organisasi. Paradigma win-win solution menjadi landasan dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara organisasi dan para pemangku kepentingan.

Studi Kasus Transformasi Birokrasi Digital

Hasil kajian kasus menunjukkan bahwa transformasi birokrasi digital dalam pelayanan publik, khususnya penerapan e-government di Provinsi Banten, dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan. Fenomena yang ditemukan meliputi kompleksitas prosedur pelayanan publik, rendahnya transparansi dan akuntabilitas, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, serta kesenjangan akses layanan bagi masyarakat di wilayah terpencil.

Epistemologi berperan dalam memberikan arah penelitian terhadap upaya penyederhanaan prosedur pelayanan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, efisiensi sumber daya manusia dan infrastruktur, serta perluasan akses layanan publik. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik, pemerataan akses layanan, penguatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, serta dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Pembahasan

Bagian pembahasan menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada tujuan penelitian, perspektif epistemologi, dan literatur yang relevan dalam teori manajemen modern.

Perspektif Epistemologi dalam Pengembangan Manajemen Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi memiliki peran penting dalam menentukan pendekatan penelitian dan pengembangan teori manajemen modern. Penggunaan metode kajian pustaka kualitatif mencerminkan paradigma interpretivisme, yang memandang pelayanan publik dan birokrasi sebagai realitas sosial yang dibentuk oleh konteks kebijakan, institusi, dan budaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Crotty et al. (2020), Feng et al. (2023), dan Scarneccia (2004a) yang menegaskan bahwa epistemologi menjadi dasar dalam proses pembentukan dan validasi pengetahuan ilmiah.

Transformasi Digital dalam Perspektif Teori Manajemen Modern

Hasil penelitian mendukung teori manajemen modern yang memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang harus mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Penerapan teknologi digital dalam pelayanan publik mencerminkan penerapan prinsip efisiensi, pemikiran sistem, dan pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sedarmiyanti (2012) yang menekankan pentingnya integrasi antara sumber daya manusia, teknologi, dan lingkungan organisasi dalam manajemen modern.

Peran Epistemologi dalam Transformasi Birokrasi Digital

Epistemologi berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam memahami permasalahan pelayanan publik dan merumuskan solusi yang tepat. Upaya penyederhanaan prosedur, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta pemerataan akses layanan merupakan bentuk penerapan pengetahuan yang dibangun melalui proses epistemologis. Pendekatan pragmatisme dalam penelitian manajemen memungkinkan integrasi antara tujuan efisiensi dan pertimbangan sosial secara kontekstual.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian epistemologi dalam pengembangan teori manajemen modern, khususnya dalam konteks transformasi digital di sektor publik. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pemerintah dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi transformasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, aspek etika, dan keberlanjutan organisasi.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan data sekunder melalui kajian pustaka tanpa didukung oleh data empiris lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode empiris, seperti studi kasus, survei, atau metode campuran (mixed methods), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi transformasi birokrasi digital. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada isu keamanan data, literasi digital, dan manajemen perubahan organisasi untuk mendukung keberlanjutan penerapan e-government.

KESIMPULAN

Epistemologis sebagai cabang dari filsafat ilmu berperan memberikan landasan untuk menentukan bagaimana seorang peneliti menganggap dunia dapat diketahui dan dipahami. Dalam ilmu manajemen, epistemologi menentukan pendekatan penelitian, apakah berbasis positivisme, interpretivisme, atau konstruktivisme.

Prinsip epistemologi menyediakan pedoman untuk memperoleh dan memvalidasi pengetahuan dengan memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam ilmu manajemen, prinsip ini memungkinkan peneliti untuk memilih pendekatan yang paling tepat untuk menjawab fenomena manajerial yang kompleks baik itu pendekatan secara kuantitatif, kualitatif, ataupun campuran.

Manajemen modern adalah manajemen yang pada periodenya ditandai dengan penerapan manajemen sebagai ilmu yang mempunyai dasar-dasar logika ilmiah dan melibatkan ahli manajemen dan ahli ilmu-ilmu lain (seperti ekonomi, psikologi, teknik, dan lain sebagainya) untuk melakukan pengembangan sehingga menghasilkan berbagai teori baru.

Manajemen modern menekankan bagaimana individu berkontribusi pada organisasi dan kinerja perusahaan, menerapkan manajemen secara berkualitas melalui pengembangan keahlian dan kinerja secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, Theodor W. Against Epistemology: A Metacritique, Massachusetts: The MIT Cambridge, 1983.
- Audi, Robert. Epistemology: A Contemporary Introduction to the Theory of Knowledge. 3rd ed., Routledge, 2010.
- Boyd, W. L. (1993). The ethical dimensions of educational leadership. *Educational Administration Quarterly*, 29(1), 1–22.
- Cotten, S. R., Daly, J., & Hall, J. A. (1999). The role of pragmatism in mixed-method research.

- Qualitative Research in Organizations and Management, 4(2), 88–106.
- Crotty, M. (2020). The foundations of social research: Meaning and perspective in the research process. SAGE Publications.
- Dr. Umi Zulfa, M. (2020). Manajemen An Introduction. Jl. Kemerdekaan Timur, Kesugihan Kidul, Kesugihan Cilacap-Jateng: Ihya Media.
- Esy Nur Aisyah, Ismayantika Dyah Puspasari, Erna Retno Rahadjeng, Diah Ayu Septi Fauji, Dewi Nurjannah, Arisman, Lina Saptaria, Budi Utami, Ega Saiful Subhan, Mahmud, Fadali Rahman. (2021). Filsafat Ilmu Manajemen. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. KH.Ahmad Dahlan no. 76 Kediri Anggota IKAPI No. 291/ Anggota Luar Biasa/JTI/2021.
- Feng, Y., Zhang, X., & Li, H. (2023). Epistemological foundations in management and social science research. *Journal of Management Inquiry*, 32(1), 45–60.
- Hidayat, R., Afandi, A., Siregar, M., & Mujiatun, S. (2024). Peran filsafat ilmu dalam meningkatkan kualitas penelitian manajemen: Pendekatan epistemologi, ontologi, dan aksiologi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 2155–2171.
- Kuhn, T. S. (2012). The structure of scientific revolutions (4th ed.). University of Chicago Press.
- Mustansyir, R. (2007). Epistemologi ilmu manajemen dan relevansinya bagi pengembangan teori manajemen di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 17(1), 1–15.
- Payne, G. T., & Petrenko, O. V. (2019). Agency theory in management research: A review and synthesis. *Journal of Management*, 45(1), 3–33.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Jakarta.
- Resnik, D. B. (2005). The ethics of science: An introduction. Routledge.
- Saputra, Wawan Nova, et al. "Trasformasi birokrasi digital dalam pelayanan publik: Studi kasus penerapan e-government." *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 3.2 (2024)
- Scarnecchia, D. L. (2004). Viewpoint: Epistemology, paradigm, and ecological knowledge. *Rangeland Ecology & Management*, 57(2), 91–100.
- Sedarmiyanti. (2012). Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. Refika Aditama.
- Suriasumantri, J. S. (2010). Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer. Pustaka Sinar Harapan.
- Tanjung, Rahman and Haloho, Ruth Dameria and Hasibuan, Abdurrozzaq and Butarbutar, Marisi and Lie, Darwin and Ramdhani, Rizky Fajar and Sudarmanto, Eko and Handiman, Unang Toto and Adriani,Adriani, and Purba,Sukarman and Estiani,Estiani and Purba, Bonaraja and Oetomo, Dedy Setyo and Silalahi, Marto and Sherly, Sherly (2022) Pengantar manajemen Modern. Cetakan 1 ed. Yayasan Kita Menulis, Medan. ISBN 978-623-342-383-0
- Zuhal, A. (2021). Tinjauan literatur: Evolusi teori manajemen dari klasik ke kontemporer dalam perspektif filsafat ilmu. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 14(3), 310–325.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). Sociological paradigms and organisational analysis: Elements of the sociology of corporate life. Heinemann.